

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan penyakit dengan perubahan bentuk feses yang disertai dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari tiga kali dalam kurun waktu 24 jam.¹ Secara global, ditemukan 1,7 miliar kasus diare setiap tahun. Diare telah menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak diseluruh dunia. Terdapat sekitar 525.000 kematian anak usia balita setiap tahun akibat penyakit diare. Pada negara berkembang, anak usia kurang dari 3 tahun mengalami setidaknya tiga episode diare setiap tahun. Setiap episode diare mengakibatkan anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Sehingga, diare menjadi penyebab terbesar malnutrisi pada anak.²

Pada tahun 2020, terdapat 3.252.277 kasus diare di Indonesia yang ditemukan pada semua umur. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, prevalensi diare tertinggi terjadi pada kelompok anak usia balita yaitu umur 1-4 tahun sebesar 11,5%. Karakteristik tertinggi diare pada balita terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan, yaitu sebesar 15% dan terjadi lebih banyak pada laki-laki, yaitu sebesar 11,4%. Pada kelompok anak usia balita ditemukan 1.140.503 jumlah kasus dan 201 kematian akibat diare. Hal tersebut menjadikan diare sebagai penyebab utama kematian anak usia balita di Indonesia.³

Diare di Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang masih menjadi salah satu masalah kesehatan. Pada tahun 2020, kasus diare yang ditemukan dan dilayani di Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 72.584 kasus pada semua umur dan 17.717 kasus pada anak usia balita.⁴ Sedangkan, di Kota Padang jumlah temuan kasus diare sebanyak 4.296 kasus pada semua umur dan 866 kasus pada anak usia balita.⁵ Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2022 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan sebanyak 128 pasien anak yang didiagnosis diare pada tahun 2018-2021.

Diare diklasifikasikan menjadi dua macam menurut durasi terjadinya, yaitu diare akut dan diare persisten atau kronik. Diare akut adalah diare yang terjadi kurang dari 14 hari. Sementara itu, diare persisten atau kronik adalah diare

yang terjadi lebih dari 14 hari.⁶ Berdasarkan derajat dehidrasi diare dibedakan menjadi tiga, yaitu diare tanpa dehidrasi, diare dengan dehidrasi ringan-sedang dan diare dengan dehidrasi berat.⁷

Diare dapat disebabkan oleh 6 golongan utama penyebab, yaitu infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan yaitu infeksi dan keracunan. Diare akibat infeksi dapat disebabkan oleh agen infeksius seperti bakteri, virus atau parasit.⁷ Penyebab diare yang sering luput adalah diare akibat infeksi parasit. Padahal Indonesia merupakan negara berkembang dan negara tropis yang diperkirakan memiliki angka kejadian parasit yang cukup tinggi.⁸

Infeksi parasit usus terjadi akibat parasit yang menyerang usus manusia. Infeksi parasit ini dapat menyebabkan penderitanya mengalami diare. Terdapat dua jenis parasit usus yang dapat menyebabkan diare, yaitu protozoa dan cacing. Kelompok protozoa yang dapat ditemukan terdiri dari *Giardia lamblia*, *Entamoeba histolytica*, *Cryptosporidium spp*, *Blastocystis hominis*, *Cystoisospora belli*, *Balantidium coli* dan *Cyclospora cayentanensis*. Pada kelompok cacing paling banyak berasal dari kelompok cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH). Cacing yang dapat ditemukan seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan *Strongyloides stercoralis*.^{9,10}

Infeksi parasit usus masih menjadi masalah kesehatan. Prevalensi parasit usus masih tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin dan tempat tinggal padat penghuni dan sanitasi yang buruk, seperti tidak mempunyai jamban dan fasilitas air bersih. Secara global lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% populasi dunia terinfeksi cacing jenis *Soil Transmitted Helminths* (STH).¹¹ Penelitian di Ethiopia tahun 2020 menemukan 19% pasien diare anak mengalami infeksi parasit usus.¹² Pada survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi parasit usus pada semua umur berkisar antara 40%-60%.¹³

Infeksi parasit usus sering diabaikan sebagai salah satu penyebab diare. Penatalaksanaan pada pasien diare akibat infeksi parasit usus bertujuan untuk mengobati diare dan infeksi parasit usus yang terjadi. Tatalaksana yang diberikan untuk diare dibentuk dalam sebuah program, yaitu LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Program tersebut terdiri atas pemberian oralit, suplementasi zink selama 10 hari berturut-turut pada balita, teruskan ASI dan pemberian makan, pemberian antibiotik pada kasus diare tertentu dan edukasi kepada orang tua.⁷ Selanjutnya, pada infeksi parasit usus memerlukan penatalaksanaan tambahan berupa antiparasit. Obat antiparasit yang diberikan dapat berbeda sesuai dengan spesies parasit yang ditemukan.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran infeksi parasit usus pada spesimen feses pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran infeksi parasit usus pada spesimen feses pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran infeksi parasit usus pada spesimen feses pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021
2. Mengetahui infeksi parasit usus pada pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.

3. Mengetahui jenis parasit yang menginfeksi pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.
4. Mengetahui tatalaksana pada pasien diare akibat infeksi parasit usus di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti tentang gambaran infeksi parasit usus pada spesimen feses pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran infeksi parasit usus pada spesimen feses pasien diare yang dirawat di bangsal anak RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2021.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Bagi masyarakat, dapat menambah pengetahuan mengenai diare dan infeksi parasit usus.

1.4.4 Manfaat terhadap Institusi

Bagi Institusi, hasil penelitian ini dapat menambah sumber data epidemiologi bagi RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan sebagai sumber pembelajaran untuk pendidikan.